IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:
Andi Yusuf Syakir
NIM: 22104090091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Yusuf Syakir

NIM : 22104090091

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan Sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Program Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman"** adalah benar-benar hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebutkan dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya terdapat pada penyusun.

Demikian, surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2026



Andi Yusuf Syakir
22104090091

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andi Yusuf Syakir

NIM : 22104090091

Judul Skripsi : **Implementasi Program Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Dosen Pembimbing

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
NIP. 199108302018012002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2885/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI YUSUF SYAKIR
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090091
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a880b2c8c72e

Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8800ed69ddd

Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87f57b0821a

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a883785a8c70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ،

وَعَلَى أله وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

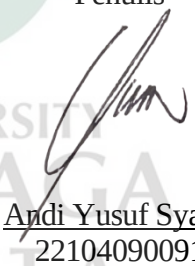
Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa kita panjatkan atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau pada hari akhir kelak, Aamiin. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan tanpa kendala. Berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses penelitian dapat dilalui berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Hasanudin, S.Pd.I, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Syakir dan Ibu Andi Fajriah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi. Segala pengorbanan dan cinta yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Saudara/i saya, Andi Naimah Syakir dan Andi Taufiqurrahman Syakir yang selalu memberikan doa dan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan ASTERATION (MPI 2022) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik, berbagi pengalaman, serta saling memberikan semangat.
12. Teman-teman Ex-DAD Sembagi Arutala di PK IMM FITK yang telah membersamai penulis dalam belajar, berproses, dan menghidup-hidupi Muhammadiyah.
13. Teman-teman IKAPEM DAGO 044 (sipaling jogja) yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis sejak menempuh pendidikan di pondok pesantren hingga melanjutkan studi di Yogyakarta.
14. Fatika Fajriyati S.Sos., yang telah membersamai, mendukung dan membantu penulis dari awal hingga sekarang ini. Terimakasih atas doa, semangat dan waktu yang diberikan. Semoga kebahagiaan dan hal baik senantiasa menyertai.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
16. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Andi Yusuf Syakir, yang telah berusaha dengan penuh tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Penulis



Andi Yusuf Syakir
22104090091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Andi Yusuf Syakir, *Implementasi Program Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan program *full day school* sebagai upaya strategis strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, dengan memperluas durasi kegiatan belajar, menyediakan waktu yang lebih cukup untuk penguatan nilai-nilai karakter, pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta memungkinkan guru melakukan pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap peserta didik sepanjang hari di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Namun dalam pelaksanaannya Sekolah belum sekolah belum memiliki pengukuran yang benar-benar valid untuk memastikan sejauh mana *full day school* berkontribusi langsung terhadap mutu pendidikan yang masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai implementasi *full day school* di jenjang SMP.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru, Orang Tua, Serta Peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *full day school* telah berjalan dengan baik sesuai indikator implementasi kebijakan George C. Edwards III melalui komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai, komitmen pelaksana, dan struktur birokrasi yang jelas. Kendala berupa durasi belajar yang panjang dan perbedaan kemampuan peserta didik diatasi melalui evaluasi berkala, penyesuaian pembelajaran, serta penguatan koordinasi dengan orang tua. Program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan berdasarkan prinsip *Total Quality Management* Edward Sallis melalui perbaikan berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru, kolaborasi antarguru, penguatan karakter dan prestasi peserta didik, serta kemitraan dengan orang tua.

Kata Kunci: Implementasi Program, *Full Day School*, Mutu Pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Andi Yusuf Syakir, *Implementation of the Full-Day School Program to Improve the Quality of Education at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This study is motivated by the importance of implementing a "full-day school" program as a strategic effort to enhance the overall quality of education at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. This approach aims to extend learning hours, provide ample time for reinforcing character values and developing interests and talents through extracurricular activities, and enable teachers to offer more intensive guidance and supervision to students throughout the day. However, the school currently lacks a truly valid measure to determine the extent to which the full-day school program directly contributes to educational quality, highlighting a gap in research regarding the implementation of full-day schooling at the junior high school level.

This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consist of the school principal, the deputy principal for curriculum affairs, teachers, parents, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which encompasses data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

Research findings indicate that the implementation of the full-day school program has proceeded successfully aligning with George C. Edwards III's policy implementation indicators through effective communication, adequate resources, implementer commitment, and a clear bureaucratic structure. Challenges such as extended learning hours and varying student abilities were addressed through periodic evaluations, instructional adjustments, and strengthened coordination with parents. Furthermore, the program contributes to enhancing educational quality based on Edward Sallis's Total Quality Management principles by fostering continuous improvement, teacher competency development, inter-teacher collaboration, the strengthening of student character and achievement, and partnerships with parents.

Keywords: Program Implementation, Full-Day School, Educational Quality.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Telaah Pustaka 12
E. Kerangka Teori 21
1. Implementasi Kebijakan 21
2. Full Day School 28
3. Mutu Pendidikan 34
F. Metode Penelitian 43
1. Jenis Penelitian 43
2. Tempat dan Waktu Penelitian 44
3. Subyek Penelitian 44
4. Teknik Pengumpulan Data 45
5. Teknik Analisis Data 47
6. Teknik Keabsahan Data 49
G. Sistematika Pembahasan 51
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN 54
A. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman 54
B. Visi dan Misi 56
C. Tujuan Pendidikan 58
D. Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 65
A. Implementasi Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman 65
1. *Communication* (Komunikasi) 66
2. *Resource* (Sumber Daya) 82
3. *Dispotition or Attitudes* (Disposisi/Sikap Pelaksana) 95
4. *Bureaucratic Structure* (Struktur Birokrasi) 102
B. Kontribusi Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman 116
1. *Customer Focus* (Fokus Pada Pelanggan) 117
2. *Continuous Improvement/Kaizen* (Budaya Perbaikan Berkelanjutan) 134
3. *Value Added* (Nilai Tambah) 151
4. *Leadership* (Kepemimpinan dan Visi) 164
5. *Total Involvement & Teamwork* (Keterlibatan Total dan Kerja Sama Tim) . 177
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman 185
BAB IV PENUTUP 190
A. Kesimpulan 190
B. Saran 191
C. Penutup 192
DAFTAR PUSTAKA 194
LAMPIRAN – LAMPIRAN 201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Rapat kerja awal tahun ajaran 71
Gambar 3. 2 Rapat koordinasi paguyuban orang tua 75
Gambar 3. 3 Akun Instagram dan TikTok sekolah 80
Gambar 3. 4 Data guru 88
Gambar 3. 5 Ruang kelas 91
Gambar 3. 6 Prasarana Sekolah 92
Gambar 3. 7 Kegiatan pembelajaran 100
Gambar 3. 8 Jadwal pembelajaran sekolah 107
Gambar 3. 9 Rapat koordinasi mingguan 110
Gambar 3. 10 Kurikulum satuan pendidikan sekolah 114
Gambar 3. 11 Kegiatan ekstrakurikuler sekolah 124
Gambar 3. 12 Pamflet kegiatan sapa ortu 130
Gambar 3. 13 Kegiatan sapa ortu 130
Gambar 3. 14 Workshop kurikulum 141
Gambar 3. 15 Pamflet program peningkatan kompetensi guru 144
Gambar 3. 16 Program peningkatan kompetensi guru 144
Gambar 3. 17 Pelatihan *coding & virtual reality* (VR) 148
Gambar 3. 18 Kegiatan *outdoor digital learning* 148
Gambar 3. 19 Kegiatan *world class program* 149
Gambar 3. 20 Prestasi siswa "mugadeta juara" 157
Gambar 3. 21 Pembiasaan sholat dhuha 163
Gambar 3. 22 Tadarus bersama 163
Gambar 3. 23 Penyambutan pagi peserta didik 171
Gambar 3. 24 Pamflet workshop mugadeta 176
Gambar 3. 25 Kegiatan workshop mugadeta 176
Gambar 3. 26 Kegiatan peluncuran komunitas gurunya gen alpha 183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman pembuatan instrumen 201
Lampiran 2 : Instrumen wawancara 204
Lampiran 3 : Instrumen Observasi 212
Lampiran 4 : Instrumen Dokumentasi 214
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara 216
Lampiran 6 : Hasil Observasi 232
Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi 235
Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara 238
Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi 239
Lampiran 10 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi 241
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian 242
Lampiran 12 : Surat Keterangan Plagiasi 243
Lampiran 13 : Sertifikat PBAK 244
Lampiran 14 : Sertifikat User Education 245
Lampiran 15 : Sertifikat PLP 246
Lampiran 16 : Sertifikat KKN 247
Lampiran 17 : Sertifikat ICT 248
Lampiran 18 : Sertifikat TOEC 249
Lampiran 19 : Sertifikat PKTQ 250
Lampiran 20 : Curriculum Vitae (CV) 251

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dengan transformasi sistem pendidikan yang terus berubah, pendidikan yang bermutu juga menjadi sebuah fondasi terciptanya generasi yang unggul dan kompetitif. Di tengah arus globalisasi dan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dunia pendidikan terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing secara global terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan, karena pendidikan yang bermutu akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.[1] Namun, hingga saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan signifikan.

Berbagai gejala permasalahan seperti waktu belajar terbatas, kurangnya penguatan karakter, serta lemahnya kontrol terhadap siswa di luar jam sekolah turut memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Kondisi ini menimbulkan dampak yang cukup luas, mulai dari lemahnya daya saing lulusan hingga meningkatnya potensi penyimpangan perilaku di kalangan remaja.[2] Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2023

[1] Reggy Diki Maulansyah, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35, https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483.

[2] Yudhita Omayra, "Dimensions and Strategies to Improve the Quality of Education and Its Impact on the Development of Community Human Resources," *Jurnal Bina Ummat* 4, no. 2 (2021): 77–94..lovg

tercatat sebanyak 3.877 pengaduan pelanggaran hak anak, dan sebanyak 861 kasus di antaranya terjadi dalam lingkungan sekolah. Kasus-kasus tersebut mencakup tindakan perundungan, kekerasan baik secara fisik maupun psikologis, serta kekerasan seksual.[3] Sementara itu, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa sekitar 24,4% peserta didik mengaku pernah mengalami perundungan selama masa sekolah.[4] Tingginya angka kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan, termasuk tawuran pelajar dan pergaulan bebas, mengindikasi masih lemahnya pengawasan terhadap peserta didik, serta belum optimalnya implementasi pendidikan karakter yang seharusnya menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Permasalahan ini tidak dapat dilepaskan dari lemahnya mutu pendidikan, khususnya dalam hal pendidikan karakter. Kurangnya waktu dan ruang yang cukup untuk mendampingi siswa di luar jam pelajaran inti berpotensi membuka celah terjadinya perilaku menyimpang.[5]

Dengan permasalahan tersebut pemerintah terus melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut meliputi penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, penguatan pemanfaatan teknologi melalui program digitalisasi sekolah, penyederhanaan kurikulum melalui kurikulum merdeka, peningkatan biaya satuan penyelenggaraan pendidikan, serta

[3] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), "Laporan Akhir Tahun 2023 : Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak," 2024, https://www.kpai.go.id/utama/laporan-akhir-tahun-kpai-2023.

[4] Kemendikbudristek, "Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023," 2023, https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/Rapor-Pendidikan-Indonesia-2023.pdf.

[5] Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter : Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, *Umsida Press*, 2021.

peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru agar mampu memenuhi tuntunan pembelajaran.[6] Pemerintah juga mengembangankan berbagai program sekolah yang bersifat inovatif, yang awalnya hanya program reguler (sekolah konvensional), lalu *boarding school*, sampai lahirnya *full day school* merupakan wujud nyata adaptasi dunia pendidikan terhadap dinamika perkembangan zaman. Inisiatif tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga sejalan dengan amanat Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional harus mampu merespons tuntutan perubahan zaman serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.[7]

Pada tahap awal, sebagian besar sekolah di Indonesia menerapkan program reguler atau sekolah konvensional dengan sistem pembelajaran yang berdurasi relatif singkat. Jika melihat pada perkembangannya, program ini dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pembinaan karakter, penguatan kompetensi siswa, serta pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di luar jam sekolah. Dengan keterbatasan waktu belajar dalam program reguler, sering kali membuat proses pembelajaran berlangsung terburu-buru, sementara pembinaan sikap, karakter, dan minat siswa belum ditangani secara optimal.[8]

Sebagai respon terhadap keterbatasan waktu, pemerintah menginisiasi sebuah terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu pengembangan sekolah

[6] Kemendikbudristek, "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," 2024.

[7] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) — Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

[8] Farid Setyawan et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 369, https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632.

berasrama atau *boarding school*. Melalui sistem berasrama, peserta didik dibina dan dibentuk secara lebih intensif dalam jangka waktu tertentu, baik dari aspek akademik, karakter, maupun kehidupan religius.[9] Namun, meskipun dinilai efektif dalam pembinaan disiplin dan karakter siswa, program *boarding school* juga memiliki kekurangan, di antaranya biaya sekolah yang relatif tinggi, kebutuhan sarana prasarana yang besar, dan siswa tidak siap secara mental cenderung mengalami kesulitan beradaptasi, merasa kesepian, bosan, bahkan mengalami depresi akibat tuntutan hidup di asrama.[10] Sehingga dengan melihat kondisi tersebut program *boarding school* tidak dapat diterapkan secara luas di semua sekolah. Melihat keterbatasan dan kekurangan dari program-program tersebut, berbagai inovasi dalam sistem pendidikan pun mulai bermunculan, salah satunya adalah program *full day school* yang dinilai mampu menjawab kekurangan tersebut.

Full day school merupakan sebuah program hasil dari transformasi model sekolah unggulan yang mulai berkembang sejak pertengahan dekade 1990-an.[11] *Full day school* juga merupakan salah satu kebijakan yang tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 2017 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Muhajir Effendy, dan dalam pasal 2 ayat 1 Permendikbud No.23 tahun 2017 juga tertulis bahwa *full day school* dilaksanakan selama 40 jam dalam sepekan atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Karmilah Karmilah, Heru Juabdin Sada, and Muhammad Mustofa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School di MAN 1 Lampung Barat," *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 2024.

[10] Cornelia Yolanda Wiranata Via and Fransisca Iriani Roesmala Dewi, "School Well-Being Siswa Yang Tinggal di Asrama Sekolah," *Jurnal Humanipreneur* 2, no. 1 (2023).

[11] Ari Susanti and Imam Asrofi, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Full Day School Pada SD Full Day di Kota Bandung," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2021): 155–66, https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/9230.

terhitung menjadi delapan jam dalam satu hari.[12] Penerapan *full day school* dirancang sejalan dengan semangat pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, kemandirian, nasionalisme, semangat gotong royong, dan religiusitas. *Full day school* dipandang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, dengan memperluas durasi kegiatan belajar, menyediakan waktu yang lebih cukup untuk penguatan nilai-nilai karakter, pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta memungkinkan guru melakukan pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa sepanjang hari.[13]

Penelitian ini akan mengkaji tetang implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program *full day school* sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok mulai dirintis pada tahun 2010. Pada masa itu, para guru, termasuk pembina IPM, melihat adanya kebutuhan untuk memperpanjang waktu pembinaan siswa karena kondisi sosial dan pola aktivitas peserta didik. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga urban yang orang tuanya bekerja hingga sore, sehingga jam pulang sekolah yang hanya sampai sekitar pukul dua sering menyisakan waktu kosong sebelum mereka dijemput. Selain itu, pada periode tersebut warnet masih sangat marak dan banyak siswa menghabiskan waktu sepulang sekolah untuk bermain tanpa mengenal waktu.

[12] Pemerintah Republik Indonesia, "Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah" (2017), https://sma.dikdasmen.go.id/data/files/Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.pdf.

[13] Setyawan et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia."

Melihat situasi tersebut, sekolah berinisiatif untuk memulai pengembangan pola belajar yang dibagi menjadi lima hari dalam sepekan untuk waktu belajar dan menjadikan hari sabtu sebagai waktu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut menjadi langkah awal penerapan *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah berjalan lebih dulu sebelum munculnya kebijakan nasional mengenai sekolah sehari penuh pada tahun 2016–2017.[14] Program ini lahir dari kebutuhan lokal sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah dan aman bagi siswa.

Tujuan utama SMP Muhammadiyah 3 Depok menerapkan program *full day school* adalah untuk memastikan aktivitas harian siswa berlangsung dalam lingkungan yang aman, terpantau, dan sekaligus mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik mereka. Pihak sekolah melihat bahwa dengan menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah, energi serta perhatian siswa dapat diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat sehingga ketika mereka pulang dari sekolah, kondisi fisik dan mental mereka sudah cukup lelah dan tidak lagi tertarik untuk berkeliaran atau terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif.[15]

Dengan demikian, penerapan *full day school* bukan sekadar memperpanjang jam belajar, tetapi merupakan strategi komprehensif untuk mendampingi siswa secara utuh, mulai dari aspek prestasi hingga pembentukan kepribadian. Hal tersebut dapat dilihat bahwa program ini membantu siswa mengisi waktu dengan belajar, berinteraksi secara terarah, serta membangun kedisiplinan dan karakter di lingkungan yang aman. Program ini menjadi fondasi pengembangan mutu

[14] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, 13 November 2025.
[15] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, 13 November 2025.

pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok.[16] Kepala Sekolah SMP Mugadeta mengungkapkan bahwa saat ini banyak sekolah telah menerapkan *full day school*, sehingga dibutuhkan pengembangan lebih lanjut agar program ini benar-benar menjadi keunggulan sekolah dan berdampak nyata pada kualitas peserta didik.[17]

Program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok telah berjalan selama kurang lebih lima belas tahun, namun hingga kini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaannya di sekolah tersebut. Padahal, program ini telah menjadi bagian penting dari ritme pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok dan diyakini membawa dampak positif bagi aktivitas serta perkembangan siswa.[18] Dalam pelaksanaannya, program *full day school* tidak hanya berkaitan dengan penambahan durasi kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan akademik, karakter, dan keterampilan siswa. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan narasi kepala sekolah di atas, terdapat berbagai penelitian yang dapat menjadi pendukung atas kesenjangan penelitian terdahulu dan menjadi dasar penguat dilakukannya penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Yuli Retno menegaskan bahwa *full day school* dapat memperkuat karakter siswa

[16] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, 13 November 2025.
[17] SMP Muhammadiyah 3 Depok, "Sekolah Muhammadiyah: Inovasi Atau Mati," 2023, https://www.smpmugadeta.sch.id/berita/sekolah-muhammadiyah-inovasi-atau-mati/.
[18] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, 13 November 2025.

terutama dalam hal karakteristik religius.[19] Sementara itu, penelitian oleh Prapti Oktavia dan Fauzan menunjukkan bahwa program *full day school* bermanfaat dalam meningkatkan aspek sosial dan toleransi siswa.[20] Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Yayan dan Agus Perianto menekankan kebermanfaatan *full day school* dalam meningkatkan prestasi akademik dan kedisiplinan belajar siswa.[21] Namun secara umum penelitian-penelitian tersebut masih memiliki celah, karena cenderung bersifat sebagian yang hanya berfokus pada aspek tertentu seperti karakter, sosial, kurikulum atau hasil belajar. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nilam Cahayani, Sri Kustiyani, Savira Oktavia, dan Rani Destiani juga dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kajian tentang *full day school* masih terbatas pada implementasi program, kurikulum, atau manajemen religius, tanpa menghubungkan secara menyeluruh dengan mutu pendidikan.[22] Oleh karena itu berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai implementasi *full day school* di jenjang SMP, khususnya dalam konteks swasta berbasis keislaman yang meneliti secara menyeluruh implementasi *full day school* dengan peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, kesenjangan tersebut melandasi urgensi dilakukannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Muhammad Iqbal et al., "Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3228–3338, https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.990.

[20] Prapti Octavia Ningsih and Muhamad Taufik Hidayat, "Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4582–90, https://www.neliti.com/publications/449015/dampak-pelaksanaan-full-day-school-terhadap-perkembangan-sosial-anak-di-sekolah.

[21] Yayan, "Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Husna Kota Tangerang Banten," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 2 (2021): 14–36, https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.5055.

[22] Nilam Cahayani et al., "Penerapan Full Day School dan Non Full Day School di MI Kabupaten Polman," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 05, no. 2 (2023): 125–33, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi.

penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi, sehingga kajian mengenai implementasi *full day school* dan kontribusinya di SMP Muhammadiyah 3 Depok menjadi relevan sebagai upaya memberikan gambaran yang lebih terukur dan ilmiah mengenai efektivitas sebagai upaya pembaharuan penelitian serta memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian:

1. Bagaimana implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?
2. Bagaimana kontribusi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Parameter dari rumusan masalah penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

   a. Mengetahui implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

b. Mengetahui kontribusi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

c. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Harapan peneliti terhadap penelitian ini:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait implementasi program *full day school* sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah referensi akademik mengenai berbagai bentuk strategi dan kebijakan pendidikan yang diterapkan di tingkat sekolah menengah, serta mengetahui kontribusinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin menelusuri topik sejenis, baik dalam konteks sekolah swasta berbasis keagamaan maupun lembaga pendidikan umum lainnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam pelaksanaan program *full day school*. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk menyusun strategi yang lebih tepat guna mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan program serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2) Bagi pihak pengelola pendidikan, baik di lingkungan Muhammadiyah maupun lembaga pendidikan lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (*best practice*) dalam mengelola program *full day school* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.
3) Bagi orang tua siswa dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, tujuan, serta pelaksanaan program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan orang tua dan masyarakat tidak hanya mengetahui bentuk kegiatan yang dijalankan dalam program tersebut, tetapi juga dapat melihat manfaat positif yang lebih dominan dibandingkan dengan tantangan yang ada. Dengan begitu, dukungan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

partisipasi orang tua serta masyarakat terhadap program ini dapat meningkat.

D. Telaah Pustaka

Setelah Penulis menelaah berbagai sumber literatur, ditemukan sejumlah hasil penelitian dan karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Popi Nopita Sari dalam skripsi yang berjudul *"Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu"* menjelaskan bahwa penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dan efektif. Keefektifan tersebut terlihat dari peran guru PAI yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan aktif sebagai fasilitator yang kreatif dan menyenangkan dalam membangkitkan semangat belajar siswa.[23] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai implementasi program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus tujuan penelitian, di mana penelitian Popi Nopita Sari menitikberatkan pada penerapan *full day school* dalam memperkuat proses pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membahas satu mata pelajaran, melainkan mengkaji

[23] Popi Nopita Sari, "Penerapan Sistem Full Day School dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2021), http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5494%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5494/1/Skripsi Popi.pdf.

bagaimana implementasi program *full day school* berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui berbagai aspek yang diteliti.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nurmalasari dengan judul *"Implementasi Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa di SMKN 1 Cimerak"* mengkaji penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter dilakukan melalui tiga cara, yaitu pembiasaan kegiatan sekolah seharian penuh, keteladanan yang diberikan oleh guru, serta penerapan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan perilaku siswa. Meskipun ketiga metode tersebut telah diterapkan dengan cukup baik, namun pelaksanaannya belum dapat dikatakan optimal karena masih ditemukan beberapa permasalahan, khususnya penerapan kedisiplinan yang cenderung kaku sehingga berpotensi menghambat perkembangan karakter kritis siswa.[24] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai implementasi program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan implementasi, di mana penelitian Neneng Nurmalasari berfokus pada pembentukan karakter siswa di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara umum di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga memiliki ruang lingkup dan konteks satuan pendidikan yang berbeda.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Cahayani dengan judul

[24] Neneng Nurmalasari, Andi Setiawan, and Sri Cahyani, "Implementasi Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa di SMKN 1 Cimerak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 453–60, https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525.

"Penerapan Full Day School dan Non Full Day School di MI Kabupaten Polman" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan dua sistem pembelajaran, yaitu *full day school* dan non *full day school*, pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat kejenuhan belajar peserta didik, di mana siswa pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school* memiliki tingkat kejenuhan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada sekolah non *full day school*. Hal tersebut disebabkan oleh durasi waktu belajar yang lebih panjang pada sistem *full day school*.[25] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan fokus pembahasan, di mana penelitian Nilam Cahayani berfokus pada perbandingan tingkat kejenuhan belajar antara dua sistem pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengkaji implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Perianto dalam jurnal *Cendekia* berjudul *"Pengaruh Implementasi Full Day School terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X TKR SMKN 10 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023"* menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program *full day school* berpengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *full day school* di SMKN 10 Samarinda memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan dan prestasi

[25] Cahayani et al., "Penerapan Full Day School dan Non Full Day School di Mi Kabupaten Polman."

belajar peserta didik kelas X TKR.[26] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian implementasi program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian, fokus variabel yang dikaji, serta jenjang pendidikan, di mana penelitian Agus Perianto menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *full day school* terhadap variabel tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Reva Hidayati berjudul *"Implementasi Full Day School pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu"* bertujuan untuk mengetahui implementasi *full day school* dalam sistem pembelajaran serta berbagai problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *full day school* di SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu tidak hanya difokuskan pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan bakat siswa, sehingga guru berperan sebagai pendamping dan solusi dalam pengembangan potensi peserta didik. Program *full day school* juga dinilai mampu membentuk akhlak dan adab Islami, membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, menghindarkan dari pengaruh budaya yang tidak Islami, serta mendukung

[26] Agus Perianto et al., "Pengaruh Implementasi Full Day School terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X TKR SMKN 10 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023," *CENDEKIA (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)* 11 (2023): 127–33, https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/240.

pencapaian standar mutu dan kelulusan sekolah.[27] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian implementasi program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian Reva Hidayati hanya mengkaji implementasi *full day school* pada mata pelajaran PAI di kelas V SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menelaah implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Rani Destiani Putri dalam skripsinya yang berjudul *"Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung"* bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum *full day school* melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum *full day school* di MAN 2 Bandar Lampung mampu mengembangkan karakter religius peserta didik secara efektif dan selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, kurikulum dirancang secara holistik dan komprehensif, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam kolaborasi antar pihak, inovasi metode pembelajaran, serta pelatihan guru.[28] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian implementasi *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian Rani Destiani Putri berfokus pada pengembangan karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian yang akan

[27] Reva Hidayati Farahisha, "Implementasi Full Day School pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu" (IAIN Manado, 2021), https://repository.iain-manado.ac.id/1571/.

[28] Rani Destiani Putri, "Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Karakter Religius Pesta Didik di MAN 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2024), https://repository.radenintan.ac.id/36545/.

dilakukan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Savira Oktaviani dalam skripsinya yang berjudul *"Implementasi Program Kurikulum Full Day School di Madrasah Tsanawiyah Darel Fadhillah Pekanbaru"* bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi kurikulum *full day school* dalam mencetak generasi unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kurikulum *full day school* telah terlaksana dengan baik dan didukung oleh berbagai faktor pendukung, seperti strategi pembelajaran yang menarik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat berupa kejenuhan peserta didik akibat durasi belajar yang panjang, sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.[29] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian implementasi program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Savira Oktaviani hanya mengukur pelaksanaan kurikulum tanpa menelaah secara mendalam dampaknya terhadap mutu pendidikan peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek tersebut secara lebih komprehensif.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Fitriyah yang diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* berjudul *"Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Akademik dan Non Akademik"* bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik dan

[29] Savira Oktaviani, "Implementasi Program Kurikulum Full Day School di Madrasah Tsanawiyah Darel Fadhilah Pekanbaru" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), https://repository.uin-suska.ac.id/62321/1/GABUNGAN TANPA BAB IV.pdf.

nonakademik peserta didik di SMAN 2 Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu akademik dilakukan melalui pengawasan proses pembelajaran, pendekatan personal dengan seluruh stakeholder sekolah, serta penyelenggaraan program unggulan akademik. Sementara itu, peningkatan mutu nonakademik dilakukan melalui program unggulan life skill dan social skill guna membekali peserta didik agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungan masyarakat.[30] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan peningkatan mutu akademik dan non akademik peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada dasar program yang dikaji, di mana penelitian Riska Nur Fitriyah berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada implementasi program *full day school* sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal yang diterbitkan dalam *Journal on Education* berjudul *"Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi"* menunjukkan bahwa implementasi kebijakan *full day school* belum berjalan secara kondusif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, proses adaptasi guru, karyawan, dan siswa yang membutuhkan waktu relatif lama, serta kekhawatiran orang tua terhadap aktivitas anak di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya, antara lain sosialisasi kebijakan, pemberian dispensasi bagi siswa yang memiliki kegiatan di

[30] Riska Nur Fitriana, Warih Handayaningrum, and Maria Veronika Roesminingsih, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Akademik dan Non Akademik Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 102–7.

luar sekolah, serta pelaksanaan evaluasi rutin dan kerja sama dengan lembaga pendukung.[31] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian implementasi kebijakan pendidikan *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada landasan kebijakan yang dikaji, di mana penelitian Muhammad Iqbal berfokus pada kebijakan penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Prapti Octavia Ningsih dalam jurnal *Basicedu* berjudul *"Dampak Pelaksanaan Full Day School terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar"* mengkaji dampak penerapan *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif berupa meningkatnya kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman dan guru akibat intensitas interaksi yang tinggi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan dampak negatif berupa berkurangnya waktu siswa untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.[32] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai program *full day school*. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan jenjang pendidikan, di mana penelitian Prapti Octavia Ningsih menitikberatkan pada dampak sosial di jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji implementasi program *full day*

[31] Iqbal et al., "Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi."
[32] Ningsih and Hidayat, "Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar."

school dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, kajian mengenai program *full day school* umumnya masih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius, kedisiplinan, prestasi belajar, kejenuhan belajar, perkembangan sosial peserta didik, maupun implementasi kebijakan pendidikan. Sebagian penelitian lainnya menempatkan *full day school* sebagai konteks pendukung dalam kajian manajemen kurikulum atau strategi kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut banyak dilakukan pada jenjang pendidikan yang beragam, seperti SD, MI, SMK, dan MAN, dengan pendekatan kuantitatif atau fokus pada satu variabel tertentu, sehingga gambaran implementasi *full day school* secara utuh di tingkat SMP masih relatif terbatas.

Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dikaji, yaitu bagaimana implementasi program *full day school* berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, dalam konteks satuan pendidikan menengah pertama. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi rujukan bagi pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan ke depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

1. Implementasi Kebijakan

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan tertentu.[33] Jadi, implementasi kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, baik dari unsur pemerintah maupun swasta, yang ditujukan untuk merealisasikan tujuan, target, dan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.[34] Menurut Wibawa (1994), implementasi kebijakan merupakan perwujudan dari keputusan-keputusan kebijakan yang bersifat fundamental. Keputusan tersebut umumnya dituangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, tetapi dapat pula berupa instruksi penting maupun keputusan hukum lainnya. Secara ideal, keputusan-keputusan tersebut memuat penjelasan mengenai persoalan yang hendak diatasi, tujuan yang ingin dicapai, serta gambaran mengenai struktur dan mekanisme pelaksanaan kebijakan.[35]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Iswandi et al., "Implementasi, Proses Kompleks, dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Menata : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 30–41.

[34] Hendrik, Sjuaib Hannan, and Yusuf Daud, "Implementasi Kebijakan Peningkatan Kinerja Pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Mamasa," *Journal Peqguruang: Conference Series* 3, no. 2 (2021).

[35] Iswandi et al., "Implementasi, Proses Kompleks, dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan."

Dalam konteks pendidikan, implementasi kebijakan dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan kebijakan pendidikan yang berkaitan langsung dengan perilaku lembaga dan aparat administrasi sebagai penanggung jawab program, serta dipengaruhi oleh faktor hukum, politik, ekonomi, dan sosial yang turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Implementasi kebijakan pendidikan bukan sekadar menjalankan aturan, tetapi merupakan rangkaian aktivitas terencana yang melibatkan strategi, pendekatan, serta pemenuhan berbagai sumber daya agar kebijakan benar-benar memberi dampak nyata bagi penyelenggaraan pendidikan.[36] Pada dasarnya, kebijakan pendidikan lahir dari keputusan pemerintah yang dirancang sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan demi mendorong kemajuan masyarakat melalui peran lembaga serta aparatur negara.

Dalam menganalisis implementasi program, peneliti memilih teori implementasi kebijakan George C. Edwards III. Pemilihan teori ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan fokus dan karakteristik penelitian mengenai implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Terdapat beberapa teori implementasi kebijakan yang dapat digunakan seperti teori Van Meter dan Van Horn yang menekankan enam variabel, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya,

[36] Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53.

karakteristik badan pelaksana, komunikasi, disposisi pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.[37] Selain itu, model Mazmanian dan Sabatier melihat implementasi melalui karakteristik masalah, karakteristik kebijakan, serta Faktor-faktor diluar (non) peraturan.[38] Dibandingkan dengan teori tersebut, teori George C. Edwards III yang terdiri atas komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi dinilai paling sesuai dengan penelitian ini karena memberikan kerangka analisis yang lebih terarah pada faktor-faktor internal yang secara langsung memengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dalam organisasi. Sementara itu, model Van Meter dan Van Horn serta Mazmanian dan Sabatier memiliki cakupan analisis yang lebih luas, termasuk aspek lingkungan sosial, ekonomi, politik, karakteristik kebijakan, dan karakteristik masalah yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan teori George C. Edwards III diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih fokus dan mendalam mengenai bagaimana program *full day school* diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Indikator Implementasi Kebijakan

Menurut George C. Edwards III, keberhasilan atau kegagalan

[37] Nurmayana Siregar, "Menentukan Model Implementasi Kebijakan Dalam Menganalisis Penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA)," *JISOS : Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 7 (2022): 713–22.
[38] Siregar.

implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh empat indikator utama, yaitu: *communication* (komunikasi), *resource* (sumber daya), *dispositions or attitudes* (disposisi atau sikap pelaksana), dan *bureaucratic structure* (struktur birokrasi). Keempat faktor ini saling berinteraksi dan bekerja secara simultan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan.[39] Adapun penjelasan dari empat indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) *Communication* (komunikasi)

Komunikasi merupakan prasyarat utama dalam implementasi kebijakan. Para pelaksana kebijakan harus memahami secara jelas apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, serta tujuan yang ingin dicapai. Instruksi kebijakan harus disampaikan kepada pelaksana secara tepat, jelas, konsisten, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Apabila pesan kebijakan tidak tersampaikan dengan baik, maka besar kemungkinan pelaksana akan salah menafsirkan maksud pembuat kebijakan, sehingga implementasi berjalan tidak sesuai dengan tujuan awal.

Edwards menegaskan bahwa lemahnya komunikasi membuka ruang diskresi bagi pelaksana dalam menafsirkan kebijakan sesuai dengan kepentingan dan

[39] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy (Digitized by the Internet Archive in 2019)*, 1980.

pemahamannya masing-masing. Sebaliknya, komunikasi yang terlalu rinci juga dapat menghambat kreativitas dan fleksibilitas pelaksana dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lapangan.[40]

2) *Resource* (sumber daya)

Sumber daya menjadi faktor penentu berikutnya dalam implementasi kebijakan. Sekalipun kebijakan telah dirumuskan dengan jelas dan disampaikan secara efektif, implementasi tidak akan berjalan optimal apabila pelaksana tidak memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya yang dimaksud meliputi tenaga pelaksana yang kompeten, informasi yang relevan, kewenangan yang cukup, serta sarana dan prasarana pendukung.

Edwards menekankan bahwa keterbatasan sumber daya dapat menyebabkan kebijakan tidak dijalankan secara maksimal, bahkan cenderung hanya menjadi formalitas administratif. Kekurangan tenaga ahli, minimnya anggaran, lemahnya kewenangan, serta keterbatasan fasilitas akan menghambat proses pelayanan dan pengawasan dalam implementasi kebijakan.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Edwards III.
[41] Edwards III.

3) *Dispositions or attitudes* (disposisi atau sikap pelaksana)

Disposisi merujuk pada sikap, persepsi, dan komitmen para pelaksana terhadap kebijakan yang harus mereka jalankan. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pelaksana, tetapi juga oleh kemauan dan kesediaan mereka untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh.

Edwards menjelaskan bahwa pelaksana memiliki ruang diskresi yang cukup besar dalam menjalankan kebijakan, sehingga sikap mereka sangat memengaruhi arah implementasi. Apabila pelaksana tidak sejalan dengan tujuan kebijakan atau merasa kebijakan tersebut bertentangan dengan kepentingan organisasi maupun pribadi, maka implementasi cenderung berjalan setengah hati atau bahkan mengalami distorsi.[42]

4) *Bureaucratic structure* (struktur birokrasi)

Struktur birokrasi berkaitan dengan pola hubungan organisasi, mekanisme kerja, pembagian tugas, serta prosedur operasional yang mengatur pelaksanaan kebijakan. Struktur birokrasi yang terlalu panjang, terfragmentasi, dan kaku berpotensi menghambat koordinasi antarunit kerja, memperlambat pengambilan

[42] Edwards III.

keputusan, serta menimbulkan tumpang tindih kewenangan.

Edwards menyoroti bahwa fragmentasi organisasi dan prosedur operasional yang terlalu birokratis sering kali menghambat kelancaran implementasi kebijakan. Semakin banyak lembaga yang terlibat, maka semakin besar pula potensi terjadinya miskomunikasi, tarik-menarik kepentingan, serta inefisiensi sumber daya.[43]

Berdasarkan penjelasan tersebut, seluruh indikator implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III saling berkaitan dan saling menguatkan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks program *full day school*, diperlukan pendekatan analisis yang selaras dengan karakter pembelajaran sepanjang hari yang menuntut kesiapan manajemen sekolah, dukungan sumber daya, serta komitmen para pelaksana. Maka, fokus pembahasan dan pengukuran variabel implementasi kebijakan dalam penelitian ini berfokus pada empat indikator utama, yaitu *communication* (komunikasi), *resource* (sumber daya), *dispositions or attitudes* (disposisi atau sikap pelaksana), dan *bureaucratic structure* (struktur birokrasi). Keempat indikator tersebut secara langsung berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program, efektivitas proses pembelajaran, serta pencapaian mutu pendidikan, sehingga

[43] Edwards III.

model implementasi kebijakan George C. Edwards III dipandang tepat sebagai landasan analisis dalam penelitian ini.

2. Full Day School

a. Pengertian dan Landasan Penyelenggaraan *Full Day School*

Secara etimologis, istilah *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang tersusun dari kata *full* yang berarti penuh dan *day* yang bermakna hari, sehingga *full day* dapat dimaknai sebagai satu hari penuh atau hari dengan aktivitas yang padat. Adapun kata *school* berarti sekolah atau madrasah. Dengan demikian, *full day school* dapat dipahami sebagai model pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Menurut Peter Salim, *full day school* merupakan model pendidikan dengan sistem pembelajaran sepanjang hari, yaitu mulai pukul 07.00 hingga 15.00 dengan waktu istirahat yang diberikan setiap dua jam sekali. Melalui pola ini, sekolah memiliki keleluasaan dalam menyusun jadwal pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan mata pelajaran serta menambah waktu untuk pendalaman materi.[44]

Menurut Sulistyaningsih dalam Prasetyo (2023) mengatakan bahwa sekolah yang menerapkan sistem *full day* menjalankan kegiatan pembelajaran hampir sepanjang hari, yakni dimulai sekitar pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Model Pendidikan *full day school* merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang diorganisasi secara

[44] Achmad Sjaifulloh, *Manajemen Full Day School* (Multi Pustaka Utama, 2022).

sistematis guna mendukung proses pendewasaan peserta didik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung lebih lama dibandingkan dengan sekolah konvensional pada umumnya.[45]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *full day school* merupakan model pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran hampir sepanjang hari dengan durasi belajar yang lebih panjang dibandingkan sekolah pada umumnya. Sistem ini dirancang secara terstruktur dan terorganisasi untuk mendukung proses pendewasaan peserta didik melalui pengaturan waktu belajar yang lebih leluasa, pendalaman materi, serta pengembangan berbagai aspek kemampuan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, *full day school* tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, *full day school* memiliki dua landasan mengapa program tersebut diselenggarakan. Dua landasan tersebut yaitu landasan yuridis dan landasan pragmatis. Landasan yuridis penyelenggaraan *full day school* yaitu ketentuan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, khususnya pada Bab II tentang Penyelenggaraan PPK, Pasal 9 ayat (1), (2), dan

[45] Heru Prasetyo and Afifah Zulfa Destiyanti, "Analisis Historis Pendidikan Islam Sejak Kemerdekaan, Orde Baru, Era Reformasi Hingga Sekarang (Zonasi & Full Day School)," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 3, no. 1 (2023), https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.411.

(3).[46] Sedangkan landasan pragmatis penyelenggaraan *full day school* yaitu:

1) Meningkatnya jumlah orang tua tunggal serta padatnya aktivitas orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak, khususnya terkait kegiatan anak sepulang sekolah.
2) Terjadinya perubahan sosial budaya di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Perubahan ini secara nyata berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.
3) Perubahan sosial dan budaya tersebut turut memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan anak.
4) Perkembangan IPTEK yang sangat pesat, terutama dalam bidang teknologi komunikasi, apabila tidak disikapi dengan bijak dapat menjadikan manusia sebagai korbannya. Banyaknya tayangan televisi serta maraknya penggunaan Play Station (PS) membuat anak-anak lebih tertarik menonton televisi atau bermain PS.
5) Hadirnya pendidikan terpadu dengan sistem FDS dipandang sebagai solusi yang tepat untuk

[46] Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter" (2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang sering diidentikkan dengan pendidikan kognitif dan pendidikan agama yang dilaksanakan secara seimbang.

Berdasarkan beberapa landasan tersebut, para praktisi pendidikan merumuskan paradigma baru dalam upaya memaksimalkan waktu luang anak agar lebih bermanfaat, sehingga diterapkanlah penyelenggaraan pendidikan *full day school*.[47]

b. Karakteristik dan Tujuan *Full Day School*

Menurut Muslihin dalam Fauziah (2022) *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya berlandaskan pada konsep yang mengutamakan kemuliaan akhlak serta prestasi akademik. Karakteristik yang paling mendasar dalam pembelajaran *full day school* dan membedakannya dari sekolah pada umumnya adalah proses *integrated curriculum* serta *integrated activity* yang bertujuan membentuk siswa berintelektual tinggi, mampu memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik serta Islami.[48]

1) *Integrated curriculum* adalah pendekatan kurikulum yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan pembelajaran yang saling terhubung

[47] Sjaifulloh, *Manajemen Full Day School*.

[48] Fauziah, "Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Al-Miskawaih : Journal of Science Education (MIJOSE)* 1, no. 2 (2022): 337–58.

sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh, relevan dengan kehidupan nyata, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kompleks, keterampilan lintas disiplin, dan pembentukan karakter dalam sistem *full day school*.

2) *Integrated activity* dalam *full day school* merupakan rangkaian kegiatan sekolah yang dirancang secara terpadu dan saling terhubung antara aspek akademik, praktik, sosial, dan pembentukan karakter, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan pengembangan diri selaras dengan tujuan kurikulum serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school* memiliki variasi dalam pelaksanaannya, baik dari segi pengaturan waktu maupun kurikulum lembaga dan kurikulum lokal yang digunakan. Namun pada dasarnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak mulia sebagai bekal kehidupan di masa depan, serta berpegang pada tujuan lembaga untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.[49]

Selain itu, dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran *full day school* memiliki beberapa tujuan.[50] Tujuan tersebut antara lain:

[49] Fauziah.
[50] Sjaifulloh, *Manajemen Full Day School*.

1) Memberikan peningkatan serta pendalaman terhadap materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan.
2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan pola hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental, dan moral peserta didik di samping mengasah kemampuan berpikir, sehingga tercapai keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani dan terbentuk kepribadian yang utuh.
4) Mengembangkan *spiritual intelligence* peserta didik melalui penambahan materi keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Full day school juga memiliki beberapa tujuan yang mendasar. Pertama, meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, sebagai salah satu upaya dalam pembentukan akidah dan akhlak peserta didik serta penanaman nilai-nilai positif. Ketiga, memberikan dasar yang kuat dalam proses pembelajaran pada berbagai aspek, yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional.[51]

[51] Ningsih and Hidayat, "Dampak Pelaksanaan Full Day School terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar."

Berdasarkan Penjelasan *full day school* diatas, dapat dipahami bahwa *full day school* merupakan cara penyelenggaraan pendidikan yang memberikan waktu belajar lebih lama, dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar, membentuk karakter, dan mengembangkan kemampuan siswa. Maka, kerangka teori *full day school* digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar teori untuk menganalisis bagaimana implementasi program tersebut diterapkan di sekolah yang diteliti, serta untuk mengevaluasi sejauh mana praktik pelaksanaannya sesuai dengan konsep ideal *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "mutu" dimaknai sebagai ukuran baik atau buruknya sesuatu, yang berkaitan dengan kualitas, tingkat, maupun derajat, seperti kepandaian dan kecerdasan. Mutu juga dapat dipahami sebagai gambaran serta karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan.[52] Dalam bidang pendidikan, Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu dipahami sebagai pemenuhan terhadap standar layanan dan produk, serta harapan pelanggan. Mutu produk dan layanan tercermin ketika pendidikan mampu menyediakan jasa dan hasil yang sesuai dengan

[52] Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

spesifikasi yang telah ditetapkan, sesuai tujuan dan manfaat yang diharapkan, bebas dari kesalahan, dan memiliki kualitas yang konsisten sejak awal. Sementara itu, standar pelanggan mengacu pada sejauh mana layanan dan hasil pendidikan mampu memenuhi serta menyenangkan kebutuhan pengguna layanan pendidikan.[53]

Sedangkan menurut Dzaujak Ahmad dalam Munzir (2022), mutu pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai komponen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan secara operasional dan efisien, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah pada setiap komponen tersebut sesuai dengan norma atau standar yang berlaku.[54] Ketika konsep mutu diterapkan dalam sistem pendidikan, pendekatannya beragam. Salah satu pendekatan menyebutkan bahwa mutu pendidikan adalah sejauh mana institusi pendidikan mampu mengelola seluruh elemen sekolah secara efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan nilai tambah terhadap komponen-komponen tersebut, sesuai dengan norma dan standar nasional pendidikan (SNP) yang berlaku.[55]

Berdasarkan penjelasan tersebut, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat kualitas yang menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara

[53] Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu dan Manajemen Mutu Pendidikan," *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 1 (2022): 26–34, https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/53.

[54] Munzir, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Guru Kita* 6, no. 4 (2022): 594–604, https://www.neliti.com/publications/585651/meningkatkan-mutu-pendidikan-islam.

[55] Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu dan Manajemen Mutu Pendidikan."

efektif dan efisien untuk menghasilkan layanan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan standar, tujuan, serta harapan pengguna layanan pendidikan. Mutu tercermin dari keterpaduan antara input, proses, dan output pendidikan yang memberikan nilai tambah, memenuhi standar yang ditetapkan, serta mampu menjawab kebutuhan dan kepuasan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

b. Konsep Mutu dan Indikator Mutu Pendidikan

Dalam penelitian ini, teori mutu pendidikan yang akan digunakan berfokus pada mutu pendidikan menurut perspektif Edward Sallis dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Management in Education*. Mutu tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian standar akademik, tetapi juga sebagai kualitas layanan pendidikan yang diberikan secara konsisten, terencana, dan berorientasi pada manfaat bagi peserta didik.[56] Pemilihan teori tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif mutu pendidikan UNESCO yang memandang mutu melalui keterkaitan antara peserta didik, input pendidikan, proses pembelajaran, kepemimpinan, dan hasil belajar.[57] Sementara itu, Sallis memandang mutu pendidikan sebagai upaya pengelolaan mutu secara menyeluruh melalui keterlibatan seluruh pihak, orientasi pada kebutuhan peserta didik, kepemimpinan, kerja sama, serta perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, teori Sallis dipilih karena lebih sesuai dengan penelitian ini yang

[56] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 2002.
[57] UNESCO, *Education for All The Quality Imperative*, 2004.

tidak hanya melihat hasil pendidikan, tetapi juga mengkaji proses pengelolaan dan pelaksanaan program *full day school* dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM), pendidikan diposisikan sebagai industri jasa (*service industry*), sehingga mutu pendidikan lebih tepat dinilai dari kualitas layanan yang diberikan dan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut tercermin dari perubahan positif yang dialami peserta didik setelah mengikuti layanan pendidikan, baik dalam aspek akademik, pembentukan karakter, maupun pengembangan keterampilan.[58] Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akhir semata, tetapi juga dari sejauh mana layanan pendidikan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan Sallis, dampak program *full day school* terhadap mutu pendidikan dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:

1) ***Customer Focus*** **(Fokus pada Pelanggan)**

Dalam teori TQM Mutu sangat bergantung pada kepuasan pelanggan dengan berfokus pada kebutuhan dan menyediakan mekanisme untuk menanggapi kebutuhan dan keinganan mereka. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi tantangan persaingan dengan bekerja untuk

[58] Sallis, *Total Quality Management in Education*.

menigkatkan kualitas program. Dalam buku juga menuliskan bahwa bahwa focus pada pelanggan dalam menjalankan program pendidikan menjadi sebuah keharusan moral yang dimana siswa, orang tua dan masyarakat berhak mendapatkan kualitas pendidikan terbaik. Dalam konteks *full day school*, indikator utamanya adalah sejauh mana tambahan waktu sekolah memenuhi kebutuhan siswa sebagai pelanggan utama (*primary customers*) dan orang tua sebagai pelanggan sekunder.

2) ***Continuous Improvement/Kaizen*** **(Budaya Perbaikan Berkelanjutan)**

TQM menekankan bahwa mutu bukanlah status yang statis, melainkan proses evaluasi dan perbaikan terus-menerus (*kaizen*) untuk mencapai tingkat kualitas yang sesuai secara konsisten yang memenuhi atau melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan inovasi, peningkatan dan perubahan ditekankan dalam siklus perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan teori TQM, implementasi *full day school* dapat dikatakan bermutu jika sekolah terus memperbarui metode pembelajarannya agar tetap relevan dan tidak menjenuhkan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) *Value-Added* **(Nilai Tambah)**

Sallis berpendapat bahwa institusi pendidikan harus memberikan nilai tambah pada kompetensi siswa terhadap program yang di jalankan, dengan melihat perbedaan antara kinerja siswa saat masuk dan kinerja siswa setelah menyelesaikan program. Ukuran nilai tambah dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa dan bukan hanya sebagai ukuran kualitas tetapi juga memungkinkan untuk mengukur kemajuan siswa dan mengambil tindakan korektif jika siswa kurang berprestasi. Indikator ini dapat mengukur seberapa baik siswa dalam mengikuti program *full day school* yang dijalankan, dan melihat apakah ada peningkatan nyata pada kemampuan akademik maupun perkembangan karakter siswa yang tidak didapatkan dalam program reguler.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) *Leadership* **(Kepemimpinan dan Visi)**

Kepemimpinan merupakan indikator kunci dalam kesuksesan sekolah. Kepemimpinan dan visi (*leadership*) tercermin dari kemampuan pemimpin sekolah dalam membangun visi dan mengomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah, mengembangkan budaya berkualitas dalam menjalankan program, serta

memberdayakan guru dengan memberikan kesempatan maksimal untuk meningkatkan program yang mereka jalankan.

5) ***Total Involvement & Teamwork*** **(Keterlibatan Total dan Kerja Sama Tim)**

Dalam buku TQM, keterlibatan total dan kerja sama tim menjadi indikator peting dalam peningkatan mutu, karena mutu tidak bisa dicapai secara individual, melainkan melalui kerja sama tim yang solid. Kerja tim merupakan elemen yang menghubungkan profesionalisme guru dengan proses pengembangan kualitas program. Dengan keterlibatan total dan kerja sama tim dapat mengklasifikasi masalah, ide, serta menjadi sarana konflik atas arahan serta kebijakan yang dapat ditangani secara konstruktif. Indikator keberhasilan *full day school* adalah sejauh mana guru dan staf terlibat aktif dan berkolaborasi dalam mengelola jam sekolah yang lebih panjang tersebut.[59]

Berdasarkan perspektif Total Quality Management (TQM) yang dikemukakan Edward Sallis, mutu pendidikan dipahami sebagai kualitas layanan pendidikan yang dirancang secara sistematis, dijalankan secara konsisten, serta berorientasi pada pemberian nilai tambah bagi peserta didik sebagai pelanggan utama pendidikan.

[59] Sallis.

Kerangka ini relevan dengan penelitian tentang implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, karena program tersebut tidak hanya memperpanjang waktu belajar, tetapi juga menuntut pengelolaan layanan pendidikan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa dan orang tua, perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, serta penciptaan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui prinsip *customer focus* (fokus pada pelanggan), *continuous improvement* (budaya perbaikan berkelanjutan), *value-added* (nilai tambah), *leadership* (kepemimpinan yang visioner), dan *total involvement & teamwork* (keterlibatan total dan kerja sama tim), mutu pendidikan dalam konteks *full day school* dapat dianalisis secara komprehensif, baik dari proses pelaksanaan program maupun dari perubahan positif yang dialami siswa dalam aspek akademik, karakter, dan keterampilan. Dengan demikian, teori mutu pendidikan Sallis menjadi landasan konseptual yang tepat untuk menilai sejauh mana implementasi *full day school* berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

c. Urgensi Peningkatan Mutu (The Four Quality Imperatives)

Edward Sallis menyebutkan empat urgensi atau dorongan utama mengapa sekolah harus menjaga mutunya, contohnya melalui program-program seperti *full day school*.

1) Imperatif Moral: Kewajiban profesional untuk memberikan kesempatan pendidikan terbaik bagi siswa

agar mereka memiliki bekal masa depan yang kuat. Pelanggan dan klien layanan pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat) berhak mendapatkan kualitas pendidikan terbaik.

2) Imperatif Profesional: Tanggung jawab guru untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka ke standar tertinggi. Pendidik memiliki tugas profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ini, tentu saja, menempatkan beban yang cukup besar pada guru dan administrator untuk memastikan bahwa praktik kelas dan manajemen institusi beroperasi dengan standar setinggi mungkin.
3) Imperatif Kompetitif: Keharusan sekolah untuk membedakan diri dari pesaing melalui kualitas layanan demi keberlangsungan institusi. Persaingan membutuhkan strategi yang membedakan institusi dengan jelas dari pesaing mereka. Kualitas terkadang menjadi satu-satunya faktor pembeda bagi suatu institusi.
4) Imperatif Akuntabilitas: Kebutuhan sekolah untuk mendemonstrasikan hasil yang terukur kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. TQM mendukung keharusan akuntabilitas dengan mempromosikan hasil yang objektif dan terukur dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses pendidikan dan menyediakan mekanisme untuk peningkatan kualitas program.[60]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengkaji secara komprehensif proses pelaksanaan program, dinamika yang terjadi, serta berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.[61] Selain itu, penelitian ini terbuka terhadap berbagai penjelasan alternatif dan berlandaskan pada pandangan, pengalaman, serta perasaan mendalam dari masing-masing individu. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam berbagai situasi dan konteks dari fenomena yang dikaji, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap realitas yang diteliti.[62]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] Sallis.
[61] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 11, 2021.
[62] Rokhamah, Pramugara Robby Yana, and Nour Ardiansyah Hernadi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode dan Praktik)*, 2024.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, yang terletak di Jalan Rajawali No. 10, Demangan Baru, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dimulai setelah proposal skripsi ini dinyatakan lulus dalam seminar proposal, dan akan dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2026 – 26 Juni 2026.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif dipilih secara sengaja dan strategis, bukan berdasarkan representasi statistik, melainkan atas pertimbangan relevansi mereka terhadap fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan informan mengacu pada prinsip 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami secara langsung proses implementasi program *full day school*. Dengan kata lain, informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang cukup, pemahaman yang mendalam, serta pengalaman nyata terkait dengan objek kajian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek di lapangan untuk menggali makna-makna dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, keberadaan subjek sangat menentukan kedalaman data yang diperoleh. Pendekatan ini memandang bahwa pemilihan subjek tidak bersifat acak, melainkan melalui *purposive sampling*, dengan pertimbangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung serta pemahaman yang mendalam terhadap implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.[63] Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kebijakan dan pengambil keputusan.
b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau kesiswaan, sebagai pihak yang berperan dalam perencanaan serta pelaksanaan teknis program.
c. Guru atau wali kelas, sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran.
d. Peserta didik, sebagai subjek yang secara langsung mengikuti dan merasakan pelaksanaan program *full day school*.
e. Orang tua peserta didik, sebagai pihak yang dapat memberikan informasi terkait dampak program terhadap perkembangan peserta didik di lingkungan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam secara tatap muka antara peneliti dan

[63] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

informan untuk memperoleh data kualitatif mengenai implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara tatap muka memungkinkan peneliti mengamati ekspresi dan bahasa nonverbal responden guna memperkaya pemaknaan terhadap jawaban yang diberikan dalam konteks implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok.[64]

Pada tahap pengumpulan data melalui wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen wawancara yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan. Dalam proses wawancara, peneliti memanfaatkan telepon genggam sebagai alat perekam guna mendokumentasikan hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatatat poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber, serta menggunakan jam untuk mengatur dan mengontrol durasi pelaksanaan wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku, peristiwa, dan kondisi yang berkaitan dengan implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, *Penerbit Alfabeta*, 2013.

Depok Sleman. Dalam penelitian ini digunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi guna memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara dalam mengkaji implementasi program *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Melalui studi dokumen, peneliti memperoleh data historis dan administratif berupa arsip resmi, laporan, surat keputusan, serta dokumentasi foto yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Teknik dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen yang telah tersedia (existing files) serta pengambilan foto langsung di lapangan sebagai bukti pendukung dan penguat temuan penelitian.[65]

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Proses analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan bertujuan untuk menemukan keterkaitan antar tahapan analisis sehingga

[65] Sugiyono.

menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan terpadu. Proses analisis ini tidak berlangsung secara linier, melainkan dilakukan secara simultan dan mendalam seiring dengan diperolehnya data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.[66]

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode tersebut meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.[67] Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merupakan proses mengurangi atau memadatkan data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Proses ini mencakup kegiatan memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data. Kondensasi data menjadi tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan memadatkan temuan penelitian tanpa menghilangkan inti dari data yang diperoleh. Data yang dikondensasikan dapat berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun berbagai materi empiris lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] Amtai Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

[67] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications Ltd, 1994).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk mengorganisasi dan menampilkan data secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami, menganalisis, serta menarik kesimpulan. Setelah data direduksi, peneliti perlu menjelaskan hasil penyajian data agar dapat dipahami dan diperiksa sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, penyajian data memiliki dua tujuan penting, yaitu mendeskripsikan peristiwa yang ditemukan melalui observasi serta memberikan penilaian yang menyeluruh dan dapat dipercaya.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Namun, sebelum memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian perlu melalui proses verifikasi. Proses verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara menguji keakuratan data melalui wawancara kepada beberapa narasumber, sehingga data yang diperoleh dapat dicocokkan dan dibandingkan satu sama lain.[68]

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada konsep

[68] Miles, Huberman, and Saldana.

validitas dan reliabilitas yang telah disesuaikan dengan karakteristik, paradigma, dan standar keilmuan yang berlaku dalam pendekatan kualitatif. Untuk menjamin data yang diperoleh benar-benar sahih, diperlukan penerapan teknik pemeriksaan data secara sistematis.[69] Salah satu konsep metodologis yang penting untuk dipahami oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat teori, metode, serta interpretasi dalam penelitian kualitatif. Selain itu, triangulasi juga dapat dimaknai sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.[70]

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan informasi. Dalam penelitian mengenai implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan misalnya, validitas data dapat diuji melalui keterangan dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dihitung rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dianalisis dengan cara dikategorikan dan dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta karakteristik tertentu dari masing-masing sumber. Setelah dianalisis, hasil temuan kemudian dapat disepakati kembali melalui member check dengan sumber data yang terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[69] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

[70] Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan suatu data dengan cara mengecek kebenaran data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Artinya, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat mengombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menggabungkan hasilnya untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data yang diperoleh dari berbagai informan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berasal dari informan yang sama guna memastikan keakuratan serta validitas informasi yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun pembahasan secara keseluruhan dan sistematis. Peneliti membagi pembahasan ini menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tujuh bagian utama yang mencakup uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian. Di dalamnya disajikan kajian literatur yang mengulas lima hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis sebagai bahan acuan dan pembanding dengan penelitian yang sedang dijalankan. Selain itu, bab ini juga memaparkan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam memahami dan mengkaji fenomena yang berkaitan dengan isu penelitian. Penjelasan mengenai metode penelitian turut disertakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur untuk memastikan validitas data. Terakhir, sistematika pembahasan dijabarkan untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur penulisan skripsi ini.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini memuat uraian mengenai tema yang berkaitan dengan judul atau tema yang di teliti, yang mencakup gambaran umum sekolah. Di dalamnya disajikan informasi tentang sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, dan tujuan pendidikan, dan gambaran umum mengenai *full day school* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

BAB III HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua sub-bab dalam bab ini. Sub-bab pertama membahas bagaimana implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Sementara itu, sub-bab kedua menganalisis bagaimana kontribusi dari implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

BAB IV PENUTUP

Bagian penutup dari penelitian ini berisi simpulan dari hasil yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperoleh, dilengkapi dengan kata penutup dan saran. Selain itu, pada akhir skripsi juga disajikan daftar pustaka serta lampiran yang berisi data-data pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program full day school dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program *full day school* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator implementasi kebijakan George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pelaksanaan program didukung oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya yang memadai, komitmen seluruh pihak, serta pembagian tugas dan koordinasi yang jelas sehingga program dapat terlaksana secara terarah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan berupa durasi belajar yang panjang dan perbedaan kemampuan peserta didik. Kendala tersebut diatasi melalui evaluasi berkala, penyesuaian strategi pembelajaran, penguatan koordinasi, serta kerja sama dengan orang tua.
2. Program *full day school* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) Edward Sallis. Hal ini ditunjukkan melalui upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan orang tua, melakukan perbaikan program secara berkelanjutan, meningkatkan prestasi dan pengembangan karakter peserta didik, serta memperkuat budaya mutu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melalui kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru, kolaborasi antarpendidik, dan kemitraan dengan orang tua serta menciptakan kolaborasi antarguru menciptakan budaya kerja sama yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Adapun faktor tantangan yang ditemukan berkaitan dengan keberagaman karakteristik peserta didik, namun sekolah terus melakukan inovasi pembelajaran dan penguatan sinergi dengan orang tua sehingga program tetap mampu mendukung peningkatan mutu Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman diharapkan dapat mempertahankan pelaksanaan program *full day school* melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta terus mengembangkan inovasi pembelajaran agar kegiatan belajar tetap efektif, menarik, dan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru di dalam pelaksanaan program *full day school* agar pengelolaan jam yang lebih panjang bisa lebih maksimal lagi.
3. Kepala Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah melalui peningkatan kompetensi guru, pendampingan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkesinambungan, serta penguatan koordinasi antarguru dan tenaga kependidikan sehingga pelaksanaan program *full day school* dapat berjalan secara optimal.

4. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu menjaga motivasi belajar, mengurangi kejenuhan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta memaksimalkan potensi setiap peserta didik.
5. Pihak sekolah diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama dan komunikasi dengan orang tua melalui koordinasi yang berkesinambungan, sehingga perkembangan akademik, karakter, dan kebutuhan peserta didik dapat dipantau serta didukung secara bersama antara sekolah dan keluarga.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu, maupun ruang lingkup penelitian menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memperoleh ridha Allah SWT. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 11, 2021.

Abidin, Zainal, and Ahmad Qusairi. "Kepemimpinan Kolaboratif Dan Partisipatif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 14, no. 3 (2025): 332–41.

Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. ALFABETA, 2020.

Alaslan, Amtai, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, and Siti Rahmi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Amanda, Desi, Abdul Wahab, and St Johariyah. "Pengaruh Fullday School Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *ELJOUR: Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 114–20.

Andriani, Riris, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Tentang Full Day School Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SMP." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2020): 224–36.

Aulia, Riza, Neza Safira Adelia, Yones Castri, and Rita Kurnia. "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 9, no. 6 (2025): 1827–33.

Ayu Nofridasari, Erlita, and Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mencapai Sekolah Yang Unggul." *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (2024): 24–33.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. PT Bumi Aksara, 2014.

Cahayani, Nilam, Usman, Munirah, and Nurmiati. "Penerapan Full Day School Dan Non Full Day School Di Mi Kabupaten Polman." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Madrasah Ibtidaiyah 05, no. 2 (2023): 125–33. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi.

Depok, SMP Muhammadiyah 3. "Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Ajaran 2025/2026," 2025.

———. "Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman." Cendekia Insani Comunity (CIC), 2010.

Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari. "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483.

Edwards III, George C. *Implementing Public Policy (Digitized by the Internet Archive in 2019)*, 1980.

Fahrani, Diah Anika, Riswandi, and Riswanti Rini. "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Edward Sallis." *Jurnal Paramurobi* 6, no. 1 (2023): 70–81.

Farahisha, Reva Hidayati. "Implementasi Full Day School Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Cokroaminoto Poyowa Besar Satu Kota Kotamobagu." IAIN Manado, 2021. https://repository.iain-manado.ac.id/1571/.

Fauziah. "Full Day School Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Al-Miskawaih : Journal of Science Education (MIJOSE)* 1, no. 2 (2022): 337–58.

Fitriana, Riska Nur, Warih Handayaningrum, and Maria Veronika Roesminingsih. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 102–7.

Gunawan, Ibrahim, and Sufriadi. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Sefa Bumi Persada, 2017.

Habsana, Triska Yuninda Putri, Dewi Sekar Kencono, and Helen Dian Fridayani. "Implementation Challenges of Indonesia's Electronic-Based Government System: An Edwards III Perspective." *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(JPK) 7, no. 2 (2026): 168–80.

Hanim, Zaenab, Dian Septiana Sari, and Rahmat Soe'oed. "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Adminstrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 43–60.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

Hasibuan, Sari Mahwati. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 2, no. 1 (2021): 1–9.

Hendrik, Sjuaib Hannan, and Yusuf Daud. "Implementasi Kebijakan Peningkatan Kinerja Pegawai Di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Mamasa." *Journal Peqguruang: Conference Series* 3, no. 2 (2021).

Hulkin, Muhammad, Shaleh, and Sinta Bella. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Pada Abad 21." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1313–19.

Indonesia, Pemerintah Republik. Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (2017). https://sma.dikdasmen.go.id/data/files/Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.pdf.

Indonesia, Presiden Republik. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (2017).

———. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) — tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Iqbal, Muhammad, Liza Nurfadillah, Ayu Rahmini Hia, Suri Lestari Br. Purba, and Ahmad Naufal. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School Di SMP-IT Nurul Ilmi." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3228–3338. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.990.

Iswandi, Pebiola Ramadhani, M Gusti Randa, and Nofrijon. "Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menata : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 01 (2021): 30–41.

Karmilah, Karmilah, Heru Juabdin Sada, and Muhammad Mustofa. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School Di MAN 1 Lampung Barat." *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 2024.

Kemendikbudristek. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," 2024.

———. "Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023," 2023. https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/Rapor-Pendidikan-Indonesia-2023.pdf.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Laporan Akhir Tahun 2023 : Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak," 2024. https://www.kpai.go.id/utama/laporan-akhir-tahun-kpai-2023.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications Ltd, 1994.

Muktamar, Ahmad, M. Asnawi, Indrawaty Sitepu, Evi Nurifah Julitasari, Nurdiyanawati Djumadil, Yennyka Leilasariyanti, Alpha Nadeira Mandamdari, et al. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Hei Publishing Indonesia, 2024.

Munzir. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Guru Kita* 6, no. 4 (2022): 594–604. https://www.neliti.com/publications/585651/meningkatkan-mutu-pendidikan-islam.

Nasution, Wahida Raihan. "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan." *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 1 (2022): 26–34. https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/53.

Ningsih, Prapti Octavia, and Muhamad Taufik Hidayat. "Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4582–90. https://www.neliti.com/publications/449015/dampak-pelaksanaan-full-day-school-terhadap-perkembangan-sosial-anak-di-sekolah.

Nurhayati, and Diah Kusyani. "Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5, no. 1 (2022): 108–16.

Nurhayati, Ani Sahara, Fitri Salsabila, Jihan Auliya, Miftah Chairia Zannah, Salsa Ayudi Tila Simangunsong, and Sofia Rahma. "Aktor Kebijakan Sebagai Penggerak Perubahan: Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 5927–35.

Nurmalasari, Neneng, Andi Setiawan, and Sri Cahyani. "Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smkn 1 Cimerak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 453–60. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.525.

Oktaviani, Savira. "Implementasi Program Kurikulum Full Day School Di Madrasah Tsanawiyah Darel Fadhilah Pekanbaru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. https://repository.uin-suska.ac.id/62321/1/GABUNGAN TANPA BAB IV.pdf.

Omayra, Yudhita. "Dimensions and Strategies to Improve the Quality of Education and Its Impact on the Development of Community Human Resources." *Jurnal Bina Ummat* 4, no. 2 (2021): 77–94.

Perianto, Agus, Guniarti, Atik Atun Farida Munawaroh, Alfito Simon, and Muhamad Arifandi. "Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X TKR SMKN 10 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023." *CENDEKIA (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)* 11 (2023): 127–33. https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/240.

Prasetyo, Heru, and Afifah Zulfa Destiyanti. "Analisis Historis Pendidikan Islam Sejak Kemerdekaan, Orde Baru, Era Reformasi Hingga Sekarang (Zonasi & Full Day School)." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3, no. 1 (2023). https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.411.

Pujiati, Sudadi, Benny Kurniawan, Imam Subarkah, and Muna Fauziah. "Pelaksanaan Program Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 1 (2025).

Putra, M.S.W., and D.A. Wiranti. "Analisis Peran Kepala Sekolah Untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 14, no. 2 (2024): 111–19.

Putri, Rani Destiani. "Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pesta Didik Di MAN 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2024. https://repository.radenintan.ac.id/36545/.

Rahmawati, Wahyunita, Imron Arifin, and Sultoni. "Manajemen Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 225–36.

Rokhamah, Pramugara Robby Yana, and Nour Ardiansyah Hernadi. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, 2024.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, 2002.

Sari, Popi Nopita. "Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 24 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2021. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5494%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5494/1/Skripsi Popi.pdf.

Septian, Dwi, Gilang Dwi Kurniawan, Edi Fakhrin, Aslamiah, and Celia Cinantya. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 353–59.

Setyawan, Farid, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, and Nur Mrs Jannah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 369. https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632.

Siregar, Nurmayana. "Menentukan Model Implementasi Kebijakan Dalam Menganalisis Penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA)." *JISOS : Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 7 (2022): 713–22.

Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

Sitepu, Eva Rosdiana Br, Evi Muliani, Robiatul Adawiyah, Azainil, and Laili

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komariyah. “Fokus Pada Pelanggan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 009 Samarinda Ilir.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026).

Sjaifulloh, Achmad. *Manajemen Full Day School*. Multi Pustaka Utama, 2022.

SMP Muhammadiyah 3 Depok. “Sekolah Muhammadiyah: Inovasi Atau Mati,” 2023. https://www.smpmugadeta.sch.id/berita/sekolah-muhammadiyah-inovasi-atau-mati/.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. *Penerbit Alfabeta*, 2013.

Susanti, Ari, and Imam Asrofi. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Full Day School Pada SD Full Day Di Kota Bandung.” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2021): 155–66. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/9230.

Tamaji, Sampiril Taurus. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu.” *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 22–39.

UNESCO. *Education for All The Quality Imperative*, 2004.

Via, Cornelia Yolanda Wiranata, and Fransisca Iriani Roesmala Dewi. “School Well-Being Siswa Yang Tinggal Di Asrama Sekolah.” *Jurnal Humanipreneur* 2, no. 1 (2023).

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter : Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. *Umsida Press*, 2021.

Yayan. “Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs. Al-Husna Kota Tangerang Banten.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17, no. 2 (2021): 14–36. https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.5055.

Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA